

**PENINGKATAN MOTORIK HALUS MELALUI MEDIA
COLLOUR CARRUGATED PAPER (KOKORU)
PADA ANAK USIA DINI 4-5 TAHUN DI
TK RAUDOTUNNUR RAJABASA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar S1 Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

**EKA WAHYUNI
NPM : 1811070013**

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVEERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**PENINGKATAN MOTORIK HALUS MELALUI MEDIA
COLLOUR CARRUGATED PAPER (KOKORU)
PADA ANAK USIA DINI 4-5 TAHUN DI
TK RAUDOTUNNUR RAJABASA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar S1 Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

**EKA WAHYUNI
NPM : 1811070013**

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Yulan Puspita Rini, M.A
Pembimbing II : Neni Mulya M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVEERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Pada penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Roudotunnur Rajabasa, yang belum terlaksananya kegiatan pengembangan motorik halus secara maksimal dan belum pernah menerapkan pengembangan motorik halus anak menggunakan media *Colour Carrugated Papaer (Kokoru)*. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah media *Collour Carrugated Paper (Kokoru)* dapat meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 Tahun di Tk Roudotunnur Rajabasa.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara pendidik dan peserta didik dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang tahapnya meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini digunakan adalah analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui media *Colour Carrugated Papaer (Kokoru)* dapat dilihat dari peningkatan persentase pada setiap siklusnya. Dimana nilai rata-rata perkembangan motorik halus anak pada prasiklus sebesar 27%, pada siklus I sebesar 44% dan 85% pada siklus ke II. Besar persentase pada siklus II inilah yang menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak di TK tersebut berkembang sesuai dengan harapan bahkan melebihi target persentase yang diharapkan yakni 75%.

Sehingga dapat Selanjutnya diketahui bahwa media *Collour Carrugated Paper (Kokoru)* dapat meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 Tahun di Tk Roudotunnur Rajabasa. Karena kertas Kokoru ini terbilang unik dari segi bentuk dan tekstur sehingga menambah antusiasme anak untuk melakukan kegiatan menggunting, menggulung dan menempel mengikuti garis dan pola yang dibuat pendidik untuk membuat suatu bentuk sayur dan buah, juga dikarenakan kemampuan pendidik yang mampu memberikan stimulasi melalui kegiatan yang menyenangkan dalam pembelajaran menggunakan media kertas kokoru, maka penggunaan media kertas kokoru dapat dijadikan bahan alternatif untuk menjadi variasi media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik.

Kata kunci : Motorik Halus, Anak Usia 4-5 Tahun

ABSTRACT

The background of this research is the lack of fine motor development in children aged 4-5 years in Roudotunnur Rajabasa Kindergarten, where fine motor development activities have not been implemented optimally and have never implemented fine motor development in children using Color Carrugated Papaer (Kokoru) media. The purpose of this study was to find out whether Collour Carrugated Paper (Kokoru) media can improve the fine motor skills of children aged 4-5 years at Roudotunnur Rajabasa Kindergarten.

This research was carried out collaboratively between educators and students using the type of Classroom Action Research (PTK) with two cycles whose stages included: planning, action implementation, observation and reflection. The data collection technique used in this study was quantitative analysis. The results of this study indicate that through Color Carrugated Papaer (Kokoru) media it can be seen from the percentage increase in each cycle. Where the average value of children's fine motor development in pre-cycle was 27%, in cycle I was 44% and 85% in cycle II. It is this percentage in cycle II that shows that the fine motor development of children in kindergarten is developing as expected and even exceeding the expected target percentage of 75%.

So that it can be further known that Collour Carrugated Paper (Kokoru) media can improve the fine motor skills of children aged 4-5 years at Roudotunnur Rajabasa Kindergarten. Because Kokoru paper is unique in terms of shape and texture, it adds to the enthusiasm of children for cutting, rolling and pasting activities following the lines and patterns made by educators to make a shape of vegetables and fruit, also due to the ability of educators to be able to provide stimulation through fun activities in learning to use kokoru paper media, the use of kokoru paper media can be used as an alternative material to become a variation of learning media in improving students' fine motor skills.

Keywords: Fine Motoric, 4-5 Years Old Children

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Wahyuni
NPM : 1811070013
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Media Collour Carrugated Paper (Kokoru) Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Roudotunnur Rajabasa” adalah benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 17 Januari 2023



Eka Wahyuni
1811070013



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol.H. Endro Suratmin sukaramo Bandar Lampung, Tlp.(0721)703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENINGKATAN MOTORIK HALUS MELALUI
MEDIA COLOUR CORRUGATED PAPER
(KOKORU) PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI
TK ROUDOTUNNUR RAJABASA**

**Nama : Eka Wahyuni
NPM : 1811070013
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I

**Yulan Puspita Rini, M.A
NIP: 198607112015032003**

Pembimbing II

**Neni Mulya, M.Pd
NIP: 2011118902**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol.H. Ehdro Suratmin sukaramo Bandar Lampung, Tlp.(0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENINGKATAN MOTORIK HALUS MELALUI MEDIA COLOUR CARRUGATED PAPER (KOKORU) PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK ROUDOTUNNUR RAJABASA.** Disusun oleh Eka Wahyuni, NPM: 1811070013, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 17 Januari 2023.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : Reiska Primanisa, M.Pd.

Penguji Utama : Dr. Hj Romlah, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Yulan Puspita Rini, M.A.

Penguji Pendamping II : Neni Mulya, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Nirva Diana, M.Pd

0840828 1988032002

MOTTO

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَدَشِّرَ الصَّابِرِينَ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ
وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاغِبُونَ ﴿١٥٥﴾

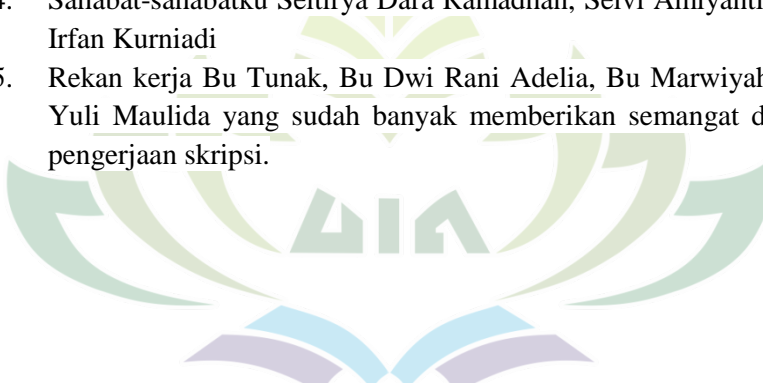
Tidak ada satu pun perjuangan yang tidak melelahkan. “Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, yaitu yang ketika ditimpa musibah mereka mengucapkan: sungguh kita semua ini milik Allah dan sungguh kepada Nya lah kita kembali”.
(QS Al-Baqarah: 155-156)



PERSEMBAHAN

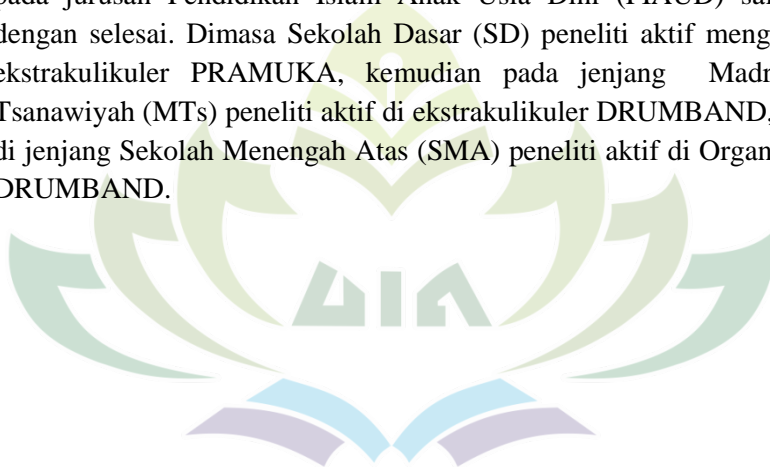
Dengan rasa syukur yang begitu besar kepada Allah SWT, atas segala limpahan dan karuniaNya, yang selalu mengiri setiap langkah kaki ini. Dengan telah selesainya skripsi ini, dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang, maka ku persembahkan skripsi ini untuk :

1. Pelita hidupku Ibunda Waristianti dan ayahanda yang telah membesarkan, mengasuh, dan memberikan kasih sayang yang tidak akan dapat dibalas dengan apapun, serta senantiasa mendoakan untuk keberhasilanku sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Adikku Radittiya Pratama dan Alviyan yang telah mensupport dari segi materil dan non material dalam proses pengerjaan skripsi
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung
4. Sahabat-sahabatku Seltirya Dara Ramadhan, Selvi Amiyanti, dan Irfan Kurniadi
5. Rekan kerja Bu Tunak, Bu Dwi Rani Adelia, Bu Marwiyah, Bu Yuli Maulida yang sudah banyak memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi.



RIWAYAT HIDUP

Eka Wahyuni lahir di Sekincau, Lampung Barat, pada tanggal 31 Mei 2000, anak pertama dari 2 bersaudara yang lahir dari pasangan bernama Bapak Maryuni dan Ibu Waristianti. Pendidikan dimulai di TK Islam Al-Iklas Sekincau Lampung Barat, Kemudian melanjutkan ke tingkat Sekolah Dasar Di SDN O1 Bukit Kemuning selesai pada tahun 2012, Pada tingkat SMP melanjutkan di MTs. Nurul Iman Sekincau Lampung Barat yang selesai pada tahun 2015, selanjutnya masuk ke SMAN O1 Bukit Kemuning Lampung Utara selesai pada tahun 2018, dan kemudian peneliti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) sampai dengan selesai. Dimasa Sekolah Dasar (SD) peneliti aktif mengikuti ekstrakurikuler PRAMUKA, kemudian pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) peneliti aktif di ekstrakurikuler DRUMBAND, dan di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) peneliti aktif di Organisasi DRUMBAND.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti hanturkan kehadiran Allah SWT. Karena atas berkah, rahmat, taufiq, dan hidayah-nya maka selesailah penulisan karya ilmiah yang sederhana ini. Sebuah karya ilmiah yaitu skripsi dengan judul : “Peningkatan Motorik Halus Melalui Media Colour Carrugated Paper (Kokoru) Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Raudotunnur Rajabasa” Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S.Pd selesai dengan baik. Peneliti ingin menyatakan bahwa dalam menyelesaikan skripsi banyak pihak yang telah memberikan bantuan, baik yang bersifat moral spiritual, materi maupun inmaterial. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan Ibu Yulan Puspita Rini, MA selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini terimakasih atas petunjuk dan arahan yang kalian diberikan selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Yulan Puspita Rini, M.A selaku Pembimbing I dan Ibu Neni Mulya M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak dan Ibu pegawai perpustakaan yang senantiasa meminjamkan buku kepada peneliti demi menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Kepala sekolah, Guru serta Peserta Didik Tk Raudotunnur Rajabasa yang telah memberikan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Rekan-rekan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Angkatan 2018 kelas C yang sama-sama berjuang demi mewujudkan cita-cita, semoga Allah menjadikan kita semua orang-orang yang bermanfaat. Amin Yaa Rabbal' Alamin.
8. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini. Jazakallah Khairun Katsir.

Terimakasih atas kasih sayang, doa dan motivasi dari semua pihak tersebut yang selalu mengiri langkah peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan karena keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti pribadi dan juga pembaca sekalian. Amin Yaa Rabbal' Alamin

Bandar Lampung, 17 Januari 2023
Penulis



Eka Wahyuni
1811070013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRAC	iii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penengasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian	14
D. Batasan Masalah.....	14
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan Penelitian.....	15
G. Manfaat Penelitian.....	15
H. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	16
I. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini	21
1. Pengertian Motorik Halus	21
2. Pinsip Perkembangan Motorik Halus	24
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak	25
4. Fungsi Motorik Halus	25
5. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun	26
B. Media <i>Colour Carraguated Paper</i> (Kokoru)	27
1. Pengertian <i>Collour Carrugated Paper</i> (Kokoru).....	27
2. Sejarah <i>Collour Carrugated Paper</i> (Kokoru).....	28

3. Manfaat Media KOKORU (<i>Color Corrugated Paper</i>)	30
4. Tujuan Media KOKORU (<i>Color Corrugated Paper</i>)	31
C. Model Tindakan	32
D. Hipotesis Tindakan	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu	37
B. Metode Dan Rancangan Siklus Penelitian	37
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Peran Dan Posisi Peneliti	38
E. Tahapan Intervensi Tindakan	39
1. Perencanaan	39
2. Pelaksanaan.....	39
3. Pengamatan.....	39
4. Refleksi	40
F. Hasil Intervensi Tindakan Yang Diinginkan.....	39
G. Instrumen Pengumpulan Data	41
1. Definisi Konseptual	41
2. Definisi Operasional	41
3. Kisi-Kisi Instrument	42
4. Jenis Instrument	25
5. Validasi Instrument.....	25
H. Teknik Pengumpulan Data.....	45
I. Keabsahan Data.....	46
J. Analisis Dan Interpretasi Data	47
K. Pengembangan Perencanaan Tindakan	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Penelitian	51
B. Analisis Data	77
C. Pembahasan.....	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	85
C. Penutup.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	1.1	Indikator Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun.....	10
Tabel	1.2	Data Hasil Pra Penelitian	12
Tabel	1.3	Kriteria Penilaian Anak	13
Tabel	1.4	Tabel Hasil Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun.....	13
Tabel	3.1	Kisi-Kisi Instrument	43
Tabel	3.2	Lembar Penilaian Tindakan Kelas Guru.....	44
Tabel	3.3	Kriteria Penilaian Anak	50
Tabel	4.1	Hasil Perkembangan Motorik Halus Siklus I Pertemuan I.....	55
Tabel	4.2	Hasil Perkembangan Motorik Halus Siklus I Pertemuan II.....	59
Tabel	4.3	Hasil Perkembangan Motorik Halus Siklus I Pertemuan III	63
Tabel	4.4	Hasil Perkembangan Motorik Halus Siklus II Pertemuan IV	68
Tabel	4.5	Hasil Perkembangan Motorik Halus Siklus II Pertemuan V	72
Tabel	4.6	Hasil Perkembangan Motorik Halus Siklus II Pertemuan VI.....	76
Tabel	4.7	Persentase Perkembangan Motorik Halus Anak TK Roudotunnur Rajabasa.....	80
Tabel	4.8	Rekapitulasi Persentase Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Collour Carrugated Paper (Kokoru) Di TK Roudotunnur Rajabasa.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Penelitian Tindakan Model Suharsimi Arikunto	33
Gambar 4.1	Persentase Perkembangan Motorik Halus Anak Di TK Roudotunnur Rajabasa	80
Gambar 4.2	Nilai Rata-Rata Kemampuan Motorik Halus Anak TK Roudotunnur Rajabasa	81
Gambar 4.3	Rekapitulasi Persentase Kemampuan Motorik Halus Anak TK Roudotunnur Rajabasa	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan suatu bagian yang penting dan mutlak kegunaannya dalam suatu karya tulis atau karangan, karena judul adalah pemberi arah dan sekaligus dapat menggambarkan dari isi yang terkandung didalam sebuah tulisan. Demikian juga dengan penulisan skripsi ini, tentu tidak terlepas dari sebuah judul. Adapun judul yang penulis ambil dalam skripsi ini adalah berjudul”Peningkatan Motorik Halus Melalui Media *Colour Carrugated Paper* (Kokoru) Anak Usia 4-5 Tahun di TK Raudotunnur Rajabasa” Dengan judul ini memerlukan adanya penegasan judul sebagai berikut :

1. Peningkatan

Kata peningkatan menurut seorang ahli bernama Adi S, Peningkatan berasal dari kata tingkat.¹Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas.

Jadi peningkatan yang dimaksud pada judul ini adalah pencapaian dalam proses yang dilakukan untuk menaikkan perkembangan motorik halus seorang anak dalam proses belajar didalam kelas.

2. *Colour Corrugated Paper* (Kokoru)

Menurut Suryani dalam skripsi Roselina *Colour Carrugated Paper* (Kokoru) merupakan kertas bergelombang yang memiliki bentuk yang unik dan beraneka macam warna yang bisa digunakan untuk mengembangkan motorik halus seorang anak, *Colour Corrugated Paper* (Kokoru) dapat mengembangkan kemampuan anak untuk kreatif, melatih

¹ Wolfman & L. Sachs B. A., “Bab II Kajian Teori A. Pengertian Peningkatan,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.

keterampilan motorik halus, melatih konsentrasi, dan ketekunan.²

3. Motorik halus

Motorik Halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu (tangan dan jari-jari) dan dipergunakan untuk memanipulasi lingkungan, seperti: kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggantung, menulis, dan sebagainya.³ Kemampuan motorik halus anak membutuhkan adanya suatu media yang membantu agar otot halus pada tangan dapat bergerak, khususnya pada jari-jemari tangan anak.

Jadi motorik halus yang dimaksud pada judul ini yaitu pengembangan motorik halus anak melalui media *Colour Carrugated Paper* (Kokoru)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan proposal skripsi ini merupakan sebuah penelitian untuk membahas dan membuktikan secara detail Peningkatan Motorik Halus Melalui Media *Colour Carraguate Paper* (Kokoru) Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Roudotunnur Rajabasa.

B. Latar Belakang Masalah

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih perlu dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang unik dan berbeda dengan orang dewasa, anak selalu aktif, antusias saat melihat sesuatu yang baru dilihat, dirasakan dan didengar.⁴ Anak bereksplorasi dan belajar dari lingkungan sekitar

² Retno Dwi Astuti and Anisa Yunita Sari, "Pengaruh Media Kokoru Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di Tk Muslimat Nurul Huda Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan," *JCE (Journal of Childhood Education)* 2, no. 1 (2019).

³ Zherly Nadia Wandu and Farida Mayar, "Analisis Kemampuan Motorik Halus Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 363.

⁴ Desi R Ariyana and Nur Setya Rini, "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak

dimana anak dibesarkan. Dimulai dari lingkungan keluarga, orang tua atau pihak terdekat yang dekat dengan anak, serta guru yang ada diberbagai lembaga pendidikan yang memberikan layanan pada anak usia dini

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵

Anak usia dini adalah masa manusia memiliki keunikan yang perlu diperhatikan oleh orang dewasa, anak usia dini unik dalam potensi yang dimiliki dan pelayanannya pun perlu sungguh-sungguh agar setiap potensi dapat menjadi landasan dalam memasuki tahap perkembangan berikutnya.⁶ Setiap anak adalah makhluk individual, sehingga berbeda satu anak dengan yang lainnya. Hal itu mendorong kepada orang tua, orang dewasa, dan guru untuk memahami ke individualan anak usia dini.

Dan Allah telah menuliskan serta menyerukan tentang seorang anak di dalam Al-Qur'an pada surat Al-Luqman : 17 yang bunyinya adalah :

يٰۤاِبْنِيۤٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ

ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya : Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang,” *Jurnal Keperawatan (FIKkes)* 2, no. 2 (2009): 11–20.

⁵ Pendidikan Dasar et al., “Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini” (2020).

⁶ I Bab, “Pendidikan Anak Usia Dini” (2013).

Dari ayat Alquran diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak adalah suatu anugerah yang Allah SWT turunkan. Namun semua perbuatan yang dilakukan olehnya tergantung dari orang tua dan juga lingkungannya mengenai bagaimana cara mereka dalam mendidiknya.

Menurut Yudha M Saputra dan Rudyanto motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng.⁷ Sedangkan menurut Bambang, menyatakan “Gerakan motorik halus adalah gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergerakan tangan yang tepat”. Menurut Santrock mengatakan “Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak lebih tepat. Saat berumur 5 tahun koordinasi motorik halus anak semakin meningkat.”⁸

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah suatu proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh dan proses berkembang sejalan dengan kematangan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pada dasarnya anak usia dini masih memiliki tingkat konsentrasi yang rendah sehingga membutuhkan stimulus dalam belajar. Oleh karena itu, penggunaan media saat pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan motorik halus harus memerhatikan kegiatan pembelajaran maupun model pembelajaran yang pendidik terapkan, hal ini dikarenakan model kegiatan yang digunakan merupakan salah satu faktor pendukung

⁷ Annie goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, “Teori Teori Perkembangan Motorik,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.

⁸ Sri Aning Wirastuti, “Paya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting Di Tk Aisyiyah Slahung,” *Paya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting Di Tk Aisyiyah Slahung* (2014): 6–21, <http://eprints.umpo.ac.id/4531/>.

keberhasilan pembelajaran, terutama pada peningkatan kemampuan motorik halus anak.⁹

Media pembelajaran haruslah sesuai dengan desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak.¹⁰ Dalam hal ini guru sangat berperan penting sebagai fasilitator penentu model media pembelajaran apa dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan memiliki perkembangan motorik halus yang baik. Maka perlu adanya model media pembelajaran yang dipandang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar.

Pada saat memilih media pembelajaran untuk anak mengembangkan motorik halus, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah menyesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak.¹¹ Tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok usia 4-5 tahun sewajarnya mampu menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, koordinasi mata dan tangan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, melipat dan menggantung kertas sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, demikian anak akan lebih mudah memahami apa yang guru sampaikan didalam kelas.

Kokoru paper atau kertas kokoru singkatan dari *CO-lor CORRU-gated paper*, yang artinya kertas berwarna yang gelombang atau kertas gelombang warna. Kokoru merupakan jenis kertas bergelombang yang biasa digunakan untuk bagian tengah dari kardus. Melihat kegunaan dan manfaat dalam hobi dan kreativitas, Indah Kiat Paper mengembangkan kertas kokoru menjadi sebuah kertas dengan warna warni yang menarik, kokoru

⁹ Pada Pendidikan and Anak Usia, "Model Pembelajaran Aud" (n.d.): 1–13.

¹⁰ Anak Usia Dini, "Kata Kunci : Model Pembelajaran, Perkembangan, Anak Usia Dini." III (n.d.): 74–92.

¹¹ Kalanganyar Sedati Sidoarjo et al., "Pengaruh Media Colour Carrugated Paper (Kokoru) Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B-1 Di Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita Persatuan Kalanganyar Sedati Sidoarjo" (2019).

bisa dijadikan bahan untuk berkreasi khususnya dalam seni Quiling (menggulung kertas) dan origami (melipat kertas).

Menurut Suryani sebagaimana dikutip oleh Santi (2017: Volume 06) bahwa penggunaan media kokoru bisa mengembangkan kemampuan motorik anak, terutama motorik halus dengan mengajak berkreasi.¹²

Maka dari itu peneliti tertarik menggunakan media pembelajaran ini karena peneliti-peneliti yang sebelumnya juga menggunakan media pembelajaran *Colour Carrugated Paper* (Kokoru) ini dalam penelitiannya untuk mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa media *Colour Carrugated Paper* (Kokoru) ini bisa membantu dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dan kreativitas anak. Dan penelitian-penelitian tersebut adalah yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Fitria dalam skripsinya yang berjudul *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Menggunakan Media Kertas Kokoru di RA Dharma Wanita Persatuan Unit Agama Lubuk Pakam*, diketahui bahwa peningkatan kreativitas melalui penggunaan media kertas kokoru pada anak kelompok B di RA Dharma Wanita Persatuan Unit Agama Lubuk Pakam terjadi secara bertahap dimana sebelum dilakukan tindakan diketahui kreativitas anak masih belum berkembang maksimal karena hanya mencapai nilai 34,82 % dengan kriteria kurang. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I kreativitas anak meningkat dengan nilai 69,69 % dengan kriteria cukup, dan pada tindakan siklus II semakin meningkat mencapai nilai 96,97 % dengan kriteria Baik sehingga tindakan dinyatakan berhasil.¹³ kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Wulan Rahmawati (2015) dalam jurnalnya yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain Konstruktif Menggunakan Kertas Kokoru Pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah Punggawan Banjarmasin Surakarta Tahun Ajaran*

¹² Santi Suryani, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi Menggunakan Kertas Kokoru," *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* 6 (2017).

¹³ Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah, and Sumatera Utara, "Dharma Wanita Persatuan Unit Agama" (2018).

2015/2016, Berdasarkan hasil penelitian bahwa bermain konstruktif menggunakan kertas kokoru dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Punggawan Banjarsari Surakarta.¹⁴ Dan yang ketiga adalah penelitian dari Shanaz Cintya Taradipta dengan judul pengaruh keterampilan *colour corrugated paper* (kokoru) terhadap motorik halus anak autisme kelompok B di RA Permata Hati Jebres Surakarta”, Universitas Negeri Surabaya. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan *colour corrugated paper* (kokoru) terhadap motorik halus anak autisme kelompok B di RA Permata Hati Jebres Surakarta.¹⁵

Berdasarkan pendapat diatas, maka bisa disimpulkan bahwa media *colour corrugated paper* adalah media yang bisa anak gunakan kertas kokoru dalam kegiatan menggulung, menggunting, dan menempel saat melakukan kegiatan untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun saat jam pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan media *colour corrugated paper* untuk meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun berdasarkan dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan agar berjalan secara optimal. Dalam menerapkan media tersebut terlebih dahulu harus menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan. Tema dan kegiatan dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada disekolah tersebut.

Berdasarkan hasil pra penelitian pada tanggal 20 januari 2022 yang dilakukan peneliti di TK Roudotunnur Rajabasa dikelas A yang berjumlah 10 anak, pada saat kegiatan menggunakan media *colour corrugated paper* dengan kegiatan menggulung, menggunting, dan menempel. Agar waktu yang digunakan lebih

¹⁴ Jurnal Ilmiah Potensia, “Pengaruh Kreasi Kertas Kokoru Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Di Taman KanakKanak Nurul Yakin Ringan-Ringan Kabupaten Padang Pariaman” 4, no. 2 (2019): 78–86.

¹⁵ Shanaz Cintya, “Jurnal Pendidikan Khusus Keterampilan Colour Carrugated Paper (Kokoru) Terhadap Motorik Halus Anak Autisme Hipoaktif Diajukan Kepada Universitas Negeri Surabaya Ketrampilan Colour Corrugated Paper (Kokoru) Terhadap Motorik Halus Anak Autisme Hipoaktif” (2016): 1–9.

efektif dan efisien ketika kegiatan menggulung, menggunting, dan menempel, dalam satu kegiatan ibu Marwiyah membagi 10 anak tersebut menjadi 5 anak dengan 5 anak lainnya akan melakukan kegiatan dihari berikutnya.

Ibu Marwiyah selaku tenaga pendidik di TK Roudotunnur Rajabasa awalnya mengajak anak-anak tersebut melakukan kegiatan membaca doa, dan menyanyikan lagu anak-anak. Kemudian kegiatan selanjutnya ibu Marwiyah menjelaskan terlebih dahulu media atau alat-alat apa yang akan digunakan untuk kegiatan menggulung, menggunting, dan melipat. Dalam kegiatan 3M tersebut guru menunjukan media yang bernama Kokoru tersebut, kemudian guru menuliskan kata-kata dan huruf apa nama media tersebut. Kemudian guru mengeja huruf-huruf nama media itu, lalu anak-anak diarahkan untuk mengikuti ulang apa yang diucapkan oleh guru. Beberapa anak banyak yang belum mengenal huruf, sehingga anak tersebut belum dapat mengelompokkan kata-kata pada tulisan yang ada dipapan tulis dan hanya diam saja tampak tidak ikut mengulangi apa yang diucapkan oleh guru dikelas.

Selanjutnya ibu Marwiyah memperaktekkan sembari menjelaskan terlebih dahulu dalam bagaimana kegiatan menggunakan media *colour corrugated paper* (Kokoru) tersebut kepada anak-anak. Ketika melakukan kegiatan tersebut pendidik membantu dan mengarahkan anak dalam melakukan kegiatan 3M tersebut yaitu menggulung, menggunting, dan melipat. Saat melakukan kegiatan 3M berlangsung memang ada beberapa anak terlihat antusias mengikuti kegiatan tetapi ada pula anak-anak yang tidak terlalu banyak mengikuti arahan dari guru, dan kurang bersemangat, mereka hanya diam atau tersenyum saja ketika diminta untuk maju kedepan untuk mengungkapkan pendapat mereka dan bercerita tentang kegiatan saat itu.

Pada tanggal 24 januari 2022 peneliti kembali melakukan pra penelitian di TK Roudotunnur Rajabasa tetap dikelas A dengan 5 orang anak yang sudah dibagi minggu sebelumnya, disaat melakukan 3M media yang digunakan sama dengan anak yang berbeda. Sebelum melakukan kegiatan berlangsung ibu

Marwiyah selaku pendidik di kelas A mengumpulkan anak-anak terlebih dahulu untuk memberikan pengarahan supaya anak dapat mengenal dan memahami tentang kegiatan yang akan dilakukan. Setelah guru mengumpulkan anak-anak, lalu guru membagikan media Kokoru tersebut untuk mempraktikkan kegiatan 3M. Alat-alat yang digunakan oleh anak yaitu media kertas Kokoru, gunting, dan lem kertas.

Selanjutnya guru mempraktikkan bagaimana cara menggunakan alat-alat tersebut, lalu guru mempraktikkan cara melakukan 3M pada media Kokoru. Setelah itu guru mengarahkan serta membantu anak-anak dalam kegiatan 3M tersebut. Ketika kegiatan berlangsung ada anak yang tidak mengikuti intruksi pendidik, anak kurang fokus karena kelas lain. Namun demikian dengan adanya pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak yang dipusatkan pada kegiatan menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting, menggulung, dan menempel. menggunakan media *Colour Carrugated Paper* (Kokoru) di TK Roudotunnur Rajabasa, media *Colour Carrugated Paper* selama ini belum pernah digunakan oleh tenaga pendidik disana, Secara keseluruhan pembelajaran yang berhubungan dengan motorik halus sudah baik, hanya saja ada beberapa anak yang masih kesulitan dalam koordinasi mata dan tangan. Khususnya dalam kegiatan menggunting, melipat dan menempel masih kurang dan sebagian masih memerlukan bantuan guru. Kecilnya gambar yang harus dipotong dan area menempel yang sempit membuat anak mengalami kesulitan dalam mengerjakannya. Hal inilah yang membuat anak merasa bosan, dapat terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung anak cenderung pasif dan kurang optimal dalam bermain kertas. Karena itulah kegiatan seperti menggunting, menggulung kertas, menempel, melipat, jarang dilaksanakan sehingga anak kurang terstimulasi dan selain itu, media yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus kurang bervariasi.

Maka dari itu demi tercapainya aspek perkembangan anak, maka guru dan peneliti akan membantu anak-anak di TK

Roudotunnur Rajabasa, dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menggulung, menggunting, dan menempel dengan berbagai bahan atau media pembelajaran yang lebih menarik seperti menggunakan media *Colour Carrugated Paper* (Kokoru) untuk melatih motorik halus pada anak dengan mengkoordinasikan jari jemari tangan dan mata, maka tenaga pendidik di TK Roudotunnur Rajabasa akan membantu anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam melatih dan mengenalkan gerakan-gerakan motorik halus anak sehingga mampu mengelola dan mengontrol gerakan tubuh agar anak dapat melatih kekuatan tubuh dan keterampilan pada diri anak.

Pada peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan No. 37 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini pada standar tingkat pencapaian perkembangan peserta didik yaitu anak usia 4-5 tahun yaitu adalah berikut :

Table 1.1
Indikator Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun¹⁶

Aspek Perkembangan	Lingkup Perkembangan	Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Usia 4-5 Tahun
Fisik-motorik	Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bisa menggunting tanpa bantuan guru 2. Anak bisa melakukan kegiatan melipat menggunakan media kertas Kokoru. 3. Anak dapat menempel kertas dengan baik tanpa bantuan.

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014

¹⁶ RI Kemendikbud, "Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak," *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014* (2014): 1–31.

Pada hasil penulis melakukan pra-survey di TK Roudotunnur Rajabasa, berdasarkan pada table tingkat pencapaian motorik halus kurang lebih ada 3 indikator pencapaian perkembangan motorik halus anak. Indikator yang pertama, anak dapat menggunting kertas tanpa bantuan dari guru. Kedua, anak dapat melakukan kegiatan menggulung sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh guru. Ketiga, anak dapat menempel kertas dengan baik tanpa bantuan. Selain dari itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan seorang wali kelas kelompok A mengenai hasil pra-survey tentang indikator perkembangan motorik halus. Oleh karena itu wali kelas kelompok A memberikan keterangan tentang hasil pra-survey yang peneliti lakukan diantaranya : anak masih kesulitan dalam koordinasi mata dan tangan ketika menggulung, menggunting, dan menempel, sehingga masih memerlukan bantuan dari guru.¹⁷

Dari berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di TK Roudotunnur Rajabasa diperoleh data peserta didik kelompok A yang terdiri dari 2 laki-laki dan 8 perempuan. Selain itu juga peneliti mendapatkan data perkembangan motorik halus yang dapat dilihat dari hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti di kelompok A TK Roudotunnur Rajabasa yaitu sebagai berikut.

¹⁷ “Hasil Wawancara Dengan Guru TK (20 Januari 2022),” n.d.

Tabel 1.2
Data hasil pra penelitian
Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan						Ket
	1	2	3	4	5	6	
Aqila	MB	BB	MB	MB	BB	MB	MB
Dzakiyah	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB
Farisa	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
Kiara	BB	BB	BB	MB	MB	BB	BB
Abinaya	BB	MB	BB	MB	BB	BB	BB
Awwa	MB	BB	MB	MB	BB	BB	BB
Arlita	BSH	BB	MB	BB	BB	MB	BB
Archita	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH
Rifan	BB	MB	BB	BB	MB	BSH	MB
Shaqueena	BB	BB	MB	BB	BB	MB	BB

Sumber : Dokumen Data Perkembangan Motorik Halus TK Roudotunnur Rajabasa

Keterangan tentang standar tentang tingkat pencapaian perkembangan anak. Standar tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia dini umur 4-5 tahun yaitu:¹⁸

1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran
2. Menjiplak bentuk
3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit
4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media
5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media
6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)

¹⁸ Nurlaili, "Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014," *Modul* (2019): 4.

Tabel 1.3
Kriteria Penilaian Anak

Kategori	Interval	Keterangan
BB	1,00-1,75	Apabila anak belum memperlihatkan tanda-tanda awal prilaku yang dinyatakan indikator dengan baik skor
MB	1,76-2,50	Apabila anak sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten skor
BSH	2,51-3,25	Apabila anak sudah memperlihatkan berbagai tanda prilaku yang dinyatakan dalam indikator dan konsisten
BSB	3,26-4,00	Apabila anak terus-menerus memperlihatkan prilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudayakan skor

Tabel 1.4
Tabel Hasil Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	BB	5	50 %
2	MB	3	30 %
3	BSH	2	20 %
4	BSB	0	0
Jumlah		10	100

Maka dari data diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa hanya sebagian kecil saja anak yang memiliki perkembangan

motorik halus yang baik. Dapat diketahui bahwa perkembangan motorik halus belum berkembang ada 5 anak (50 %), yang mulai berkembang ada 30 anak (30 %), yang berkembang sesuai harapan ada 2 anak (20 %) Oleh karena itu, beranjak dari data ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui media *Colour Corrugated Paper* (Kokoru) di TK Roudotunnur Rajabasa dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengambil judul “**Peningkatan Motorik Halus Melalui Media Colour Carrugated Paper (Kokoru) Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Roudotunnur Rajabasa**”

C. Identifikasi Area dan Fokus penelitain

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Kemampuan motorik halus anak berkembang kurang optimal
2. Anak kurang antusias terhadap kegiatan pengembangan keterampilan motorik halus.
3. Koordinasi mata dan otot-otot tangan anak kelompok A masih lemah.

D. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan yang dimiliki dalam penelitian ini baik ditinjau dari segi pengetahuan, waktu dan agar penelitian ini hasilnya memberikan gambaran yang jelas dan khusus, maka penelitian ini dibuat batasan masalah antara lain :

1. Media yang digunakan pada penelitian ini yaitu media *Colour Garrugaed Papaer (Kokoru)*.
2. Penggunaan media *Colour Carrugated Paper (Kokoru)* bisa meningkatkan motorik halus pada anak melalui kegiatan melipat, menggunting, menempel.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah media *Colour Carrugated Paper* (Kokoru) dapat meningkatkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Roudotunnur Rajabasa ?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah perkembangan motorik halus dapat ditingkatkan melalui media *Colour Carrugated Paper* (Kokoru) pada anak usia 4-5 tahun di TK Roudotunnur Rajabasa.

G. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru, lembaga yang diteliti, peserta didik dan bagi peneliti. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan berfikir tentang berbagai macam media yang bisa digunakan untuk pengajaran seperti : media *colour corrugated paper* (kokoru) untuk mengembangkan kemampuan motorik halus 3M pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Agar mampu menerapkan media yang bervariasi pada peserta didik secara efektif dan efisien yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

b. Bagi Penulis

Dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman tentang penggunaan media *Colour Carrugated Paper* (Kokoru) sebagai salah satu alternatif pembelajaran alternatif solusi dalam memilih media pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan motorik halus bagi anak.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan suatu rekomendasi untuk materi yang akan disampaikan dalam pelatihan-pelatihan pengembangan diri para subjek melalui berdiskusi antara koordinator subjek (guru) dengan peneliti.

d. Bagi peserta didik

Diharapkan agar bisa membantu proses belajar melalui media kokoru yang menyenangkan, efektif dan efisien, sehingga dapat mengembangkan kemampuan motorik halus.

H. Kajian Penelitian Yang Relevan

Dengan sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang sudah menerapkan atau menggunakan media *Colour Carrugated Paper* (Kokoru) untuk meningkatkan beberapa aspek perkembangan anak usia dini :

1. Shanaz Cintya Taradipta (2016) dalam skripsinya yang berjudul pengaruh keterampilan colour corrugated paper (kokoru) terhadap motorik halus anak autis hipoaktif kelompok B di RA Permata Hati Jebres Surakarta”, Universitas Negeri Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keterampilan colour corrugated paper (kokoru) terhadap motorik halus anak autis hipoaktif kelompok B di RA Permata Hati Jebres Surakarta. Penelitian ini menggunakan desain Pre Eksperimental dengan model One-Group Pre-Test Post-Test Design. Subjek penelitian adalah anak autis hipoaktif kelompok B di RA Permata Hati Jebres Surakarta berjumlah 6 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan intervensi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan rumus wilcoxon machth pair test. Hasil penelitian ini dengan menggunakan uji wilcoxon machth pair test menunjukkan bahwa $Z_{hitung} = 2,20 > Z_{tabel} = 1,96$, ($2,20 > 1,96$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan colour corrugated paper (kokoru)

terhadap motorik halus anak autis hipoaktif kelompok B di RA Permata Hati Jebres Surakarta.

2. Nur Wulan Rahmawati (2015) dalam jurnalnya yang berjudul Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain Konstruktif Menggunakan Kertas Kokoru Pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah Punggawan Banjarmasin Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016, Berdasarkan hasil penelitian bahwa bermain konstruktif menggunakan kertas kokoru dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Punggawan Banjarsari Surakarta. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan tiga pertemuan pada masing – masing siklus, dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa dengan bermain konstruktif menggunakan kertas kokoru dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Aisyiyah Punggawan Banjarsari Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan presentase kemampuan motorik halus anak pada tiap siklus, yaitu dalam kegiatan prasiklus, anak yang memenuhi nilai (KKM) ≥ 75 hanya terdapat sebanyak 10 anak atau 43,48% dari 23 anak. Pada hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa anak yang memenuhi nilai (KKM) ≥ 75 adalah sebanyak 15 anak atau 65,21% dari 23 anak dan pada siklus II anak yang memenuhi nilai (KKM) ≥ 75 terdapat 19 anak atau 82,60% dari 23 anak.¹⁹
3. Fitria (2018) dalam skripsinya yang berjudul Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Menggunakan Media Kertas KOKORU Di RA DHARMA WANITA Persatuan Unit Agama Lubuk Pakam, Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kreativitas anak kelompok B di RA Dharma Wanita Persatuan Unit Agama Lubuk Pakam telah berkembang dengan baik setelah dilakukan tindakan dengan melaksanakan kegiatan membentuk, menggunting,

¹⁹ Nur Wulan Rahmawati and Lies Lestari, “Kertas Kokoru Pada Anak Kelompok a Tk Aisyiyah Punggawan Banjarsari Surakarta,” no. 2008 (2016): 68–69.

menggulung dan melipat kertas dengan media kokoru yang dilaksanakan dalam dua siklus. Kemudian, penggunaan media kertas kokoru dalam kegiatan pembelajaran di RA Dharma Wanita Persatuan Unit Agama Lubuk Pakam dilakukan dengan perencanaan dan pelaksanaan yang matang serta dengan jenis kertas kokoru dan kegiatan yang bervariasi sehingga mampu meningkatkan antusias anak untuk melakukan kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Selanjutnya diketahui bahwa peningkatan kreativitas melalui penggunaan media kertas kokoru pada anak kelompok B di RA Dharma Wanita Persatuan Unit Agama Lubuk Pakam terjadi secara bertahap dimana sebelum dilakukan tindakan diketahui kreativitas anak masih belum berkembang maksimal karena hanya mencapai nilai 34,82 % dengan kriteria kurang. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I kreativitas anak meningkat dengan nilai 69,69 % dengan kriteria cukup, dan pada tindakan siklus II semakin meningkat mencapai nilai 96,97 % dengan kriteria Baik sehingga tindakan dinyatakan berhasil.²⁰

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari skripsi serta mempermudah pembaca untuk mengetahui garis besar dari skripsi ini. Dengan kata lain sistematika penulisan merupakan kerangka awal penyusunan penelitian, sehingga peneliti dapat menyusun proposal dengan baik sesuai dengan kerangka yang telah disiapkan. Berikut ini merupakan susunan sistematika penulisan.

1. Bagian Awal

Bagian awal proposal skripsi mencakup sampul depan, lembar pengesahan, daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran.

²⁰ Islam, Muhammadiyah, and Utara, "Dharma Wanita Persatuan Unit Agama".

2. Bagian bagian isi mencakup

Bab I Pendahuluan berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori yang berisi teori yang digunakan mulai dari definisi media pembelajaran, definisi media daur ulang kertas, dan konsep kreativitas, model tindakan, dan hipotesis tindakan.

Bab III Metode penelitian, berisi tentang tempat dan waktu penelitian, metode dan rancangan siklus penelitian, subjek dan objek penelitian, hasil intervensi tindakan yang diharapkan, instrumen pengumpul data, teknik pengumpul data, dan keabsahan data

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang deskripsi data hasil penelitian, analisis data dan pembahasan

Bab V Penutup berisi tentang simpulan dan rekomendasi

3. Bagian akhir

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar rujukan dan lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

1. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus merupakan suatu gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu dan hanya melibatkan sebagian kecil otot tubuh. Gerakan ini tidak memerlukan tenaga, tapi perlu adanya koordinasi antara mata dan tangan. Gerak motorik halus merupakan hasil latihan dan belajar dengan memperhatikan kematangan gungsi organ motoriknya.

Demikian pula menurut Sujiono, dkk, menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil.

Pada usia 4-5 tahun perkembangan motorik halus anak belum seutuhnya sempurna, sehingga perlu mendapatkan stimulasi.²¹ Kegiatan diluar ruangan bisa menjadi pilihan terbaik karena dapat memberikan stimulasi perkembangan otot (baik kasar maupun halus). Peningkatan potensi psikomotorik anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak secara bebas.

Sumantri berpendapat menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.²²

²¹ Made Vina, Arie Paramita, and Panggung Sutapa, "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Sirkuit Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun" 3, no. 01 (2019): 1–15.

²² Dema Yulianto and Titis Awalia, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B RA Al-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016," *Jurnal Pinus S 2*, no. 2 (2017): 118–123.

Sunardi mengatakan Motorik halus adalah yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu (tangan dan jari-jari) dan dipergunakan untuk memanipulasi lingkungan. Sebagaimana diketahui bahwa control tangan dimulai dari bahu yang menghasilkan gerak lengan yang kasar, menjadi gerak siku yang baik dan akhirnya gerakan pergelangan tangan dan jari-jari.²³

Menurut Suyanto mengatakan bahwa karakteristik pengembangan motorik halus anak lebih ditekankan pada gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, menggambar, menggunting dan melipat.²⁴

Menurut Santrock kemampuan motorik halus adalah “kemampuan yang melibatkan gerakan-gerakan yang diatur secara halus seperti menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan”.²⁵

Menurut Nur Salam, perkembangan motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga.

Dalam proses perkembangan anak usia dini biasanya keterampilan motorik kasarnya lebih dahulu berkembang dibandingkan dengan motorik halus anak. Hal ini terlihat ketika anak sudah bisa berjalan dengan menggunakan otot-otot kakinya kemudian anak baru mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggambar atau menggunting. Keterampilan motorik halus anak pada umumnya memerlukan jangka waktu yang cukup lama. Hal ini merupakan suatu

²³ Sabaria Agustina, M. Nasirun, and Delrefi D., “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas,” *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 1 (2019): 24–33.

²⁴ Lolita Indraswari, “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam,” *Jurnal Pesona PAUD* 1, no. 1–13 (2012): 1–13.

²⁵ Jurusan Pendidikan et al., “E-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha” 3, no. 1 (2015).

proses bagi anak untuk mencapainya. Oleh karena itu diperlukan identitas kegiatan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Keterampilan motorik halus anak berbeda-beda, ada yang berjalan dengan cepat, ada pula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada kematangan anak.²⁶

Dijelaskan pula didalam ajaran islam bahwa manusia terlahir tidak memiliki apapun dan tidak mengetahui sesuatu apapun, dengan cara melihat, mendengar, dan merasakan sesuatu sehingga mendapatkan pengetahuan untuk melakukan suatu perubahan dalam dirinya penjelasan ini tercantum dalam Al-Qur'an surat Ar-Rad Ayat 11 yaitu :

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : *“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”*

Membahas tentang motorik halus, untuk itu peneliti juga harus memahami bahwa motorik halus merupakan keterampilan fisik yang melibatkan sekelompok otot-otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan

²⁶ S. Wijayaningsih, “Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Roudlotul Athfal NU Banat Kudus” 03 (2016): 10–61.

seperti menulis, menggunting, menggenggam, melukis, menjahit. Apabila motorik halus anak dapat berkembang dengan baik, maka akan memudahkan anak untuk melakukan aktivitas yang berhubungan dengan motorik halus.

2. Pinsip Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus akan berkembang dengan optimal dan sesuai harapan apabila memperhatikan prinsip-prinsip dari perkembangan motorik. Ada beberapa prinsip perkembangan motorik halus yang terdapat dalam Depdiknas yaitu sebagai berikut:

- a. Memberi kebebasan pada anak untuk berekspresi
- b. Memberi rangsangan untuk kreatifitas anak
- c. Memberi bimbingan dan arahan
- d. Menumbuhkan rasa keberanian dan menghindari hal-hal yang dapat merusak keberanian
- e. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan
- f. Memberi dan menciptakan suasana yang menyenangkan
- g. Melakukan pengawasan

Ada juga beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan motorik halus anak, yaitu:²⁷

- a. Berorientasi pada anak
- b. Belajar sambil bermain
- c. Kreatif dan inovatif
- d. Lingkungan kondusif
- e. Tema
- f. Mengembangkan keterampilan hidup
- g. Menggunakan kegiatan terpadu
- h. Kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak

Membahas tentang tahapan pengembangan motorik halus, maka perlu diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun diantaranya harus mampu melakukan

²⁷ Sidoarjo et al., "Pengaruh Media Kokoru Terhadap Motorik Halus Anak."

aktivitas motorik halus, seperti: mennggunting sesuai pola, menempel dengan tepat dan melipat atau menggulung sesuai bentuk.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus menurut Hurlock yaitu ²⁸:

- a. Perkembangan sistim Saraf
- b. Kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak
- c. Keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak.
- d. Lingkungan yang mendukung.
- e. Aspek psikologis anak.
- f. Umur

4. Fungsi Motorik Halus

Perkembangan motorik halus juga memiliki beberapa fungsi, diantaranya yaitu pendapat menurut Hurlock, dalam Depdiknas yaitu ²⁹:

- a. Melalui kegiatan keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- b. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan pertama kehidupannya, kekondisi yang bebas dan tidak bergantung.
- c. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

²⁸ Yulianto and Awalia, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B RA Al-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016."

²⁹ Ibid.

5. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Aspek kemampuan motorik halus anak usia dini sangat penting dikembangkan karena berhubungan dengan kemampuan aspek perkembangan lainnya. Seefeld & Wasik (2008: 66) menjelaskan bahwa pada anak usia 3-5 tahun dapat mengembangkan peningkatan kendali atas otot-otot halus anak. Pendapat Seefeld & Wasik diatas menjelaskan bahwa pada anak usia 3-5 tahun tahun, kemampuan motorik halusnya sudah berkembang dengan baik.

Suyanto, menjelaskan bahwa perkembangan motorik halus anak usia dini meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya, dimana otot berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik seperti: menulis, melipat, meangkai, mengancing baju, mengikat tali sepatu, dan menggunting.³⁰

Menurut Suyanto, perkembangan motorik halus anak usia dini dapat mendukung dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Menurut Allen dan Marotz, menyebutkan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun meliputi:

- 1) membangun menara dengan 10 balok atau lebih;
- 2) membentuk benda atau sesuatu dari lempung;
- 3) Meniru beberapa gambar bentuk dan tulisan beberapa huruf;
- 4) menggenggam krayon atau spidol dengan menggunakan genggaman 3 jari;
- 5) mewarnai dan menggambar;
- 6) semakin akurat dalam memukul paku dan pasak dengan palu; serta
- 7) merangkai manik-manik kecil dengan benang.

Allen dan Marotz menyebutkan tugas perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun meliputi 7 jenis tugas perkembangan yang bisa distimulasi melalui kegiatan pembelajaran. Dari berbagai pendapat ahli diatas dapat

³⁰ Nurul Kusuma Dewi and Surani Surani, "Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa," *Jurnal Pendidikan Anak* 7, no. 2 (2018): 190–195.

disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan motorik halus anak meliputi otot halus, kekuatan jari, kelenturan pergelangan tangan, koordinasi mata dan tangan yang bisa difungsikan anak dalam membantu melakukan aktivitas sehari-hari.

B. Media Colour Carraguated Paper (Kokoru)

1. Pengertian Collour Carrugated Paper (Kokoru)

Kokoru merupakan singkatan dari *colour corrugated paper* yang artinya kertas berwarna yang bergelombang. Kokoru merupakan sejenis kertas kardus yang bergelombang yang memiliki banyak warna-warna menarik. Menurut sejarah, kertas kokoru disebut juga dengan kertas bergelombang yang pertama kali ditemukan pada pertengahan abad ke-19. Karena sifatnya yang mudah dibentuk dan mampu melindungi dari benturan, maka kegunaan kertas gelombang ini berkembang sangat pesat dan dapat digunakan sebagai alat pembungkus. Tepatnya pada tanggal 20 Desember 1871, Albert L Jones dari New York memperoleh paten bahwa kertas kokoru dapat digunakan sebagai alat pembungkus bahan pecah belah seperti vas bunga, guci, botol, lampu, gelas, piring yang terbuat dari bahan kaca dan lain sebagainya.

Kerajinan kertas kokoru masih berhubungan dengan seni melipat kertas, namun yang membedakan antara keduanya adalah terdapat seni menggunting, dalam pembuatan kokoru ini terdapat tiga proses yaitu menggunting, menggulung, dan menempel.³¹

Oleh karena itu media kokoru sangatlah cocok diaplikasikan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, sebab media colour corrugated paper (kokoru) ini dapat melatih anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya dengan baik. Melalui media kokoru anak dapat

³¹ Asyifa Lu'lu Qur'aeni, Syifaul Fuada, and Heni Herlinawati, "Kokoru Paper Craft Training to Improve Students' Skills of SDN Cintalaksana 1 Karawang." *Community Empowerment* 6, no. 8 (2021): 1376–1387.

pengalaman baru yang dapat mendukung anak dalam mengembangkan imajinasi dan kreatifitas secara bebas dan menyenangkan. Media kokoru memberikan kesan menyenangkan dan menarik minat belajar pada anak, dikarenakan media kokoru memiliki ciri yang unik yaitu kertas berwarna yang bertekstur bergelombang, memiliki berbagai warna yang menarik, dan mudah dikreasikan, serta mampu meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

2. Sejarah *Collour Carrugated Paper* (Kokoru)

Dalam skripsi Roselina KOKORU merupakan kertas yang bergelombang dan memiliki aneka warna. Bentuk kokoru seperti kardus yang bergelombang dan berwarna coklat. Bedanya kokoru mempunyai banyak warna dan menarik. Dalam skripsi Adris sejarah pleated paper (kertas bergelombang) pertama kali ditemukan pada pertengahan abad yang ke 19 di Jepang.³² Pada masa itu kertas bergelombang ini hanya dipergunakan pada industri dan pabrik dalam pengemasan barang. Seiring dengan berkembangnya kemajuan jaman dan inovasi baru lahirlah sebuah karya baru sebagai pemanfaatan lebih terhadap kertas packaging ini yang diberi nama KOKORU (*Color Corrugated Paper*) atau kertas gelombang ini adalah salah satu jenis kertas yang diproduksi untuk kepentingan kreasi tidak hanya bagi anakanak tapi bagi yang berusia dewasa pun banyak yang menggunakan. Anak-anak biasa menggunakan produk ini untuk kreasi-kreasi kartu, script book dan kreasi unik yang lainnya. Sedangkan pada usia dewasa kertas ini biasa digunakan dalam desain arsitektur, paper craft, dan lain-lain.³³

KOKORU sendiri terdiri dari 3 jenis rangkaian produk KOKORU digolongkan berdasarkan bentuk dan warnanya. Hachi adalah kertas dengan ukuran lembaran A4

³² Adris, Vivi Triani. 2008. Fenomena Kawaii Bunka. E-Jurnal (Tidak Diterbitkan). Universitas Indonesia

³³ Program Studi et al., “Pengaruh Media Kokoru” (2017).

sedangkan *KOKORU* Ichi merupakan kertas Strip yang berisi 56. Sedangkan *KOKORU* jika digolongkan menurut warnanya adalah Ichi dan Hachi merupakan kertas yang tersedia dalam delapan warna dasar, yaitu biru, hijau, hitam, putih, merah, oranye, gold dan kuning. Tipe kedua adalah Ichiro dan Hachiro yaitu kertas *KOKORU* yang memiliki warna-warna gelap seperti hitam, coklat, krem, kuning, hijau tua, merah, ungu tua dan biru tua. Tipe terakhir adalah kertas *KOKORU* Ichigo dan Hachigo yaitu terdiri dari delapan warna pastel antara lain abu-abu, putih, krem, kuning muda, hijau muda, biru muda, ungu muda dan pink. Karena keunikannya yang baru baru ini, tak jarang banyak orang yang penasaran dan antusias dalam belajar seni menggulung kertas bergelombang ini. Antusias terhadap kertas *KOKORU* ini pun sangat baik dimasyarakat. *KOKORU* sangat mudah sekali untuk dibentuk menjadi kreasi lucu, indah dan menarik karena memiliki tekstur yang berbeda dengan kertas biasanya, teknik dasar untuk membentuk kreasi *KOKORU* ini hanyalah dengan menggulung, menggunting, melipat dan menempel, sehingga anak lebih mudah untuk berkreasi dan meningkatkan kreativitas anak serta dengan warnanya yang beragam dapat menarik minat anak.

KOKORU ini dikembangkan pertama kali di Indonesia yaitu oleh PT. Sinar Mas yang selanjutnya diperkenalkan ke berbagai daerah di Indonesia sejak tahun 2008. Melihat peluang bisnis dari kertas kardus pembungkus barang yang hanya berwarna coklat saja, PT. Sinar Mas memiliki ide untuk memodifikasinya menjadi berwarna warni dan diperhalus tampilannya, sehingga kertas bergelombang ini dapat dipergunakan untuk menciptakan suatu produk yang memiliki nilai seni. Media *KOKORU* ini perlahan muncul dan mendunia secara perlahan namun pasti, telah banyak para pembuat *KOKORU* handal dengan beberapa teknik yang mereka kembangkan sendiri.

Perkembangan seni dengan media KOKORU ini di beberapa belum begitu diminati di negara-negara lain, namun inilah yang menjadi motivasi para KOKORU Artist untuk memperkenalkan produk Indonesia ini sehingga dapat dikenal dunia seperti halnya seni melipat Origami. Inisiatif ini menggerakkan para KOKORU Artist untuk memberikan pelatihan kepada guru dan tenaga pendidik sehingga dapat memanfaatkannya sebagai salah satu permainan yang wajib dicobakan pada anak. Permainan konstruktivisme dengan KOKORU ini telah gencar dipraktikkan di beberapa lembaga anak usia dini baik di dalam negeri. Pemberian stimulus kreativitas dan motorik halus melalui permainan membentuk dari kertas KOKORU ini merupakan trend pada dunia seni dan dunia pendidikan karena secara langsung anak dapat belajar beberapa teknik membentuk suatu benda sesuai dengan imajinasi mereka dengan hanya menguasai beberapa teknik dasar saja. Tak hanya itu, upaya untuk memamerkan seni baru konstruktivisme di Indonesia ini, telah diadakan beberapa pameran dan pelatihan bagi umum dan pendidik khususnya pada pendidik anak usia dini untuk perkembangan seni KOKORU dan tahapan dalam teknik pemberian pembelajaran melalui media KOKORU ini kepada siswa anak usia dini. Sayangnya, pemberian stimulasi pembelajaran melalui media KOKORU ini hanya dilakukan beberapa kali saja dengan model KOKORU yang terbatas, atau belum mencoba model lain agar lebih dapat menarik minat belajar anak.

3. Manfaat Media KOKORU (*Color Corrugated Paper*)

Manfaat dari media kertas KOKORU menurut Roselina Donna ini adalah³⁴ :

- a. Untuk bisa melatih motorik halus pada kegiatan 3 M (melipat, menggunting, dan menempel)

³⁴ Sidoarjo et al., "Pengaruh Media Kokoru Terhadap Motorik Halus Anak."

Dalam media *Color Corrugated Paper* ini teknik dasar yang harus dikuasai anak adalah menggulung, menggunting, melipat dan menempel. Kegiatan ini sangat bagus untuk melatih motorik halus anak dengan satu permainan ini sudah dapat mengembangkan beberapa keterampilan motorik halus yang dikemas dalam 1 media *Color Corrugated Paper*

- b. Dapat melatih kekuatan jari jemari dalam menggulung kertas

Dengan media *Color Corrugated Paper* ini anak akan lebih fokus pada koordinasi mata dan juga tangannya khususnya pada jari jemari. Karena dalam kegiatan menggulung ini perlu diperhatikan kerapatan dan kerenggangan kertas sehingga ketika dibentuk dan ditempel menjadi sebuah bulatan yang sempurna.

- c. Melatih anak mengenali warna melalui kertas yang warna warni

Dengan media KOKORU ini anak akan belajar mengenali warna, membedakan warna terang calm, gelap serta cerah mencolok yang tersedia dalam seri KOKORU yang berbeda.

- d. Melatih anak dalam mengenali permukaan kasar dan halus

Dalam media KOKORU ini anak akan belajar mengenali permukaan kasar dan halus yang tentunya dapat menstimulus motorik halus nya. Pada kertas KOKORU terdapat dua permukaan yaitu satu permukaan bergelombang dan satu permukaan halus dan rata.

- e. Melatih imajinasi anak dalam menciptakan KOKORU nya sendiri

Dengan media KOKORU ini anak dapat mewujudkan daya imajinasinya dalam bentuk 3D (3 Dimensi) dan berlatih keterampilan konstruktif dengan kertas yang bertekstur dan berwarna warni.

4. Tujuan Media KOKORU (*Color Corrugated Paper*)

Beberapa tujuan diciptakannya kertas KOKORU adalah :

- a. Sebagai seni kerajinan dan budaya baru di dunia seni konstruktif

KOKORU bertujuan untuk memperkenalkan seni kerajinan tangan dan seni konstruktif sederhana baru di Indonesia yang baru saja dirintis pada tahun 2008 serta diharapkan dapat menjadi budaya baru seperti halnya seni origami.

- b. Memperkenalkan modifikasi seni 3 M (Melipat, Menggunting, dan Menempel) serta menggulung melalui media kertas yang berbeda.

KOKORU bertujuan memodifikasi seni melipat, menggunting dan menempel serta seni menggulung yang diterapkan pada kertas bergelombang dan berwarna. Jika ditilik lebih jauh seni ini merupakan pengembangan dari seni melipat, menggunting, menempel dan menggulung yang dikemas menjadi satu untuk membuat bentuk 3D (3 Dimensi) dengan bantuan lem untuk merekatkan bagian gulungan kertas dan helai kertasnya.

- c. Sebagai salah satu upaya pemanfaatan kertas pelapis barang atau kertas packing

KOKORU bertujuan untuk pemanfaatan lebih kertas pembungkus barang / packing paper yang biasanya hanya berwarna coklat seperti kardus menjadi bervariasi warna dan ukuran sehingga menarik untuk dijadikan suatu kreasi seni kerajinan.

- d. Menambah nilai jual kertas packing

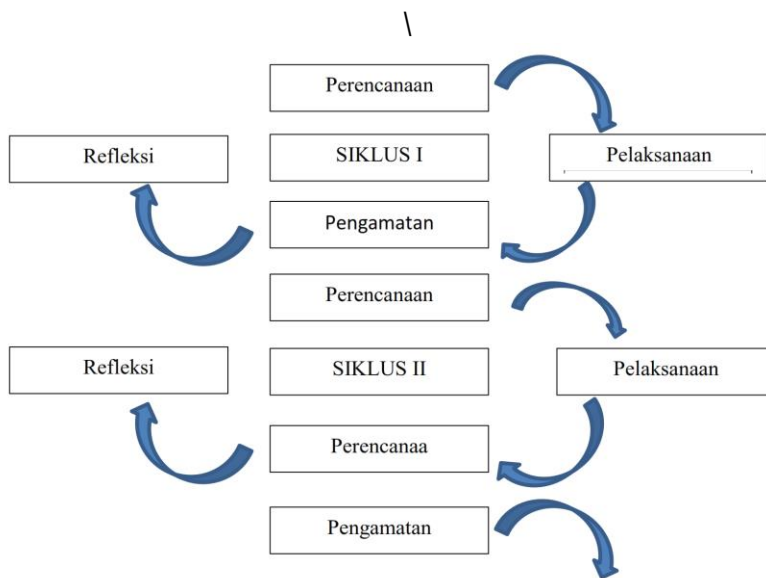
KOKORU bertujuan bisnis memberikan nilai jual kertas packing menjadi lebih tinggi. Usaha PT. Sinar Mas memperkenalkan produk baru ini disambut hangat oleh masyarakat di Indonesia. Dengan adanya inovasi kertas packing menjadi media KOKORU ini, banyak masyarakat yang ingin mencoba dan lebih menekuni profesi sebagai KOKORU Artis atau seseorang yang bergelut di bidang seni melipat dan KOKORU.

C. Model Tindakan

Ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun model PTK yang digunakan yaitu

model spiral atau siklus dari model *Suharsimi Arikunto* menggambarkan ada empat langkah dan pengulangannya yang disajikan dalam gambar dibawah ini.

Gambar 1
Penelitian Tindakan Model Suharsimi Arikunto



Gambar 1: Penelitian Tindakan Model Suharsimi Arikunto

Dalam proses pelaksanaan tindakan berdasarkan tindakan siklus diatas dapat dirinci sebagai berikut :

1. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan maka peneliti akan melakukan terlebih dahulu , oleh karena itu persiapan yang akan dilakukan pada tahapan ini yaitu, sebagai berikut :

- a. Peneliti akan bekerja sama atau berkolaborasi dengan guru untuk membahas tentang beberapa hal yang akan dilakukan diantaranya yaitu:
 - 1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar

- 2) Menentukan materi serta komponen dasar yang akan dipakai
- 3) Menentukan tema dan sub tema yang akan digunakan atau RPPH didalam melakukan penelitian peningkatan motorik halus melalui media colour corrugated paper (kokoru) pada anak usia 4-5 tahun di TK Roudotunnur Rajabasa Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan
- 4) Mengembangkan format observasi pembelajaran atau pengamatan yang dilakukan sesuai dengan indikator dalam aspek perkembangan motorik halus anak usia dini.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua pada penelitian tindakan, dimana suatu tindakan yang akan dilakukan dalam dua siklus, dalam satu siklus akan dilakukan dalam dua siklus, dalam satu siklus akan dilakukan tiga kali pertemuan di TK Roudotunnur Rajabasa. Tindakan pelaksanaan yang merupakan suatu penerapan isi rancangan, yaitu menerangkan tindakan kelas. Tahap ini pelaksanaan pendidik harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus tetap berlaku wajar dan tidak boleh mengada-ada.

3. Observasi (Pengamatan) Tindakan

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengamati kegiatan dalam proses pembelajaran yang berlangsung terhadap peserta didik yang dilakukan aktivitas dikelas dan memperhatikan tingkah laku anak sesuai dengan RPPH yang sudah dibuat dan yang sudah ditentukan peneliti.

4. Refleksi (*Reflection*)

Dalam tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada

dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hal yang sudah dicapai. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal ini terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) prosedur atau aturan yang dilakukan meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang akan dilaksanakan peneliti, siklus pertama terdapat 3 kali pertemuan sedangkan siklus kedua terdiri dari 3 pertemuan. Jumlah keseluruhan terdapat 6 kali pertemuan sesuai dengan keadaan dan situasi pencapaian seorang anak.

Kelebihan

- a. Sederhana dan mudah dipahami
- b. Kerjasama dalam penelitian tindakan menimbulkan adanya rasa memiliki
- c. Kerjasama dalam PTK mendorong kreativitas anak dan pemikiran kritis
- d. Kerja sama meningkatkan kemungkinan suatu berubah

Kekurangan

- a. Kekurangan pengetahuan dan keterampilan dalam teknik dasar penelitian pada pihak peneliti
- b. Penelitian tindakan memerlukan komitmen peneliti untuk terlibat dalam prosesnya
- c. Proses baik buruk nya kelompok tergantung pada pemimpin kelompok
- d. Kesulitan mengajak orang untuk mengadakan perubahan.

D. Hipotesis Tindakan

Menurut Sugiyono hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.³⁵ Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis merupakan pernyataan yang sesuai dengan teori. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir permasalahan yang diajukan, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini maka motorik halus melalui media colour corrugated paper (kokoru) pada anak usia 4-5 tahun di Tk Roudotunnur dapat meningkat.



³⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan," *Bandung : CV Alfabeta 8*, no. 75 (2017): 96.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Sabaria, M. Nasirun, and Delrefi D. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas." *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 1 (2019): 24–33.
- Anas Sudijono. "Statistik Pendidikan" (2009): 43.
- Astuti, Retno Dwi, and Anisa Yunita Sari. "Pengaruh Media Kokoru Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di Tk Muslimat Nurul Huda Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan." *JCE (Journal of Childhood Education)* 2, no. 1 (2019).
- Bab, I. "Pendidikan Anak Usia Dini" (2013).
- Cintya, Shanaz. "Jurnal Pendidikan Khusus Keterampilan Colour Carrugated Paper (Kokoru) Terhadap Motorik Halus Anak Autis Hipoaktif Diajukan Kepada Universitas Negeri Surabaya Keterampilan Colour Carrugated Paper (Kokoru) Terhadap Motorik Halus Anak Autis Hipoaktif"(2016).
- Dasar, Pendidikan, D A N Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Dan Kebudayaan, and Kata Pengantar. "Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini" (2020).
- Dewi, Nurul Kusuma, and Surani Surani. "Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa." *Jurnal Pendidikan Anak* 7, no. 2 (2018): 190–195.
- Dini, Anak Usia. "Kata Kunci : Model Pembelajaran, Perkembangan, Anak Usia Dini." III (n.d.): 74–92.
- goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, Annie. "Teori Teori Perkembangan Motorik." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.
- H. Abdurrahmat Fathoni. "Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi" (2006): 149.

- H. Salim, Dkk. "Penelitian Tindakan Kelas.Pdf." *Penelitian Tindakan Kelas*, 2015.
- Ii, B A B. "Digilib.Uinsby.Ac.Id" (2012): 26–55.
- Indraswari, Lolita. "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama." *Jurnal Pesona PAUD* 1, no. 1–13 (2012): 1–13.
- Islam, Fakultas Agama, Universitas Muhammadiyah, and Sumatera Utara. "Dharma Wanita Persatuan Unit Agama" (2018).
- Kemendikbud, RI. "Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak." *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014* (2014): 1–31.
- Nurlaili. "Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014." *Modul* (2019): 4.
- Pendidikan, Jurusan, Guru Pendidikan, Anak Usia, Dini Volume, No Tahun, Penerapan Metode, Bermain Melalui, et al. "E-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha" 3, no. 1 (2015).
- Pendidikan, Pada, and Anak Usia. "Model Pembelajaran Aud" (n.d.): 1–13.
- Potensia, Jurnal Ilmiah. "Pengaruh Kreasi Kertas Kokoru Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Di Taman KanakKanak Nurul Yakin Ringan-Ringan Kabupaten Padang Pariaman" 4, no. 2 (2019): 78–86.
- Qur'aeni, Asyifa Lu'lu, Syifaul Fuada, and Heni Herlinawati. "Kokoru Paper Craft Training to Improve Students' Skills of SDN Cintalaksana 1 Karawang." *Community Empowerment* 6, no. 8 (2021): 1376–1387.
- R Ariyana, Desi, and Nur Setya Rini. "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang." *Jurnal Keperawatan (FIKkes)* 2, no. 2 (2009): 11–20.

- Rahmawati, Nur Wulan, and Lies Lestari. "Kertas Kokoru Pada Anak Kelompok a Tk Aisyiyah Punggawan Banjarsari Surakarta," no. 2008 (2016): 68–69.
- Sidoarjo, Kalanganyar Sedati, Universitas Islam, Negeri Sunan, Ampel Surabaya, Fakultas Tarbiyah, D A N Keguruan, and Program Studi Piaud. "Pengaruh Media Kokoru Terhadap Motorik Halus Anak" (2019).
- Studi, Program, Pendidikan Anak, Usia Dini, Fakultas Keguruan, D A N Ilmu, and Universitas Muhammadiyah Magelang. "Pengaruh Media Kokoru" (2017).
- Sudjana. "Rumus Interval" (2011): 50.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan." *Bandung : CV Alfabeta* 8, no. 75 (2017): 96.
- Suryani, Santi. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi Menggunakan Kertas Kokoru." *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* 6 (2017).
- Usman. "Rumus Mean" (2006): 52.
- Vina, Made, Arie Paramita, and Panggung Sutapa. "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Sirkuit Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun" 3, no. 01 (2019): 1–15.
- Wandi, Zherly Nadia, and Farida Mayar. "Analisis Kemampuan Motorik Halus Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 363.
- Wijayaningsih, S. "Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Roudlotul Athfal NU Banat Kudus" 03 (2016): 10–61.

Wirastuti, Sri Aning. “Paya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting Di Tk Aisyiyah Slahung.” *Paya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting Di Tk Aisyiyah Slahung* (2014): 6–21. <http://eprints.umpo.ac.id/4531/>.

Wolfman & L. Sachs B. A. “BAB II KAJIAN TEORI A. Pengertian Peningkatan.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.

Yulianto, Dema, and Titis Awalia. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B RA Al-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016.” *Jurnal PINUS* 2, no. 2 (2017): 118–123.

“Hasil Wawancara Dengan Gurru TK (20 Januari 2022),” n.d.

